

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, dan ipteks yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara.¹

Dalam surah al-alaq ayat 1-5 sangat apresiatif terhadap ilmu pengetahuan. Allah SWT memberi isyarat pentingnya manusia untuk belajar membaca, menulis dan menganalisa dari segala yang ada ini dengan diberi potensi akal sebagai pisau pengasahnya. Dengan membaca dan menulis manusia akan eksis menjadi khalifah di bumi sebagaimana yang dijanjikannya. Allah SWT Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Firman tersebut menjelaskan keutamaan orang yang beriman dan orang yang menuntut ilmu agama dengan balasan ganjaran yang berlipat ganda.

Menurut UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹Nofrion, S.Pd., M.Pd, “ *Komunikasi Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 40

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.²

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne dan wildavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun Schubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.³

Semakin berkembangnya teknologi, khususnya di zaman millennial ini banyak sekali alat-alat atau bahan ajar yang bermacam-macam/unik. Contohnya Metode pembelajaran *fiqih* dengan mengkaji teater atau drama realigi yang banyak dijumpai di pondok pesantren dan juga lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama. Dalam proses tersebut peserta didik berperan aktif seakan-akan menjadi tokoh yang ada didalam cerita tersebut. Metode ini lebih efisien dari

²Amos neolaka, M. Pd., Grace Amialia A. Neolaka S. Pd., M. Pd., “*landasan pendidikan*” (Depok: PT kharisma putra utama, 2017), hlm. 14

³Arinda Firdianti, M.Pd.I, “*implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*”, (CV. Gre publishing, 2018), hlm. 19

pada penerapan didalam kelas tanpa terjun kelapangan. Metode ini yang sekarang banyak digunakan oleh pendidik untuk memudahkan proses pemahaman pembelajaran. Terdapat sejumlah alasan mengapa guru perlu mengembangkan bahan ajar yang ada dikelas, yakni antara lain adalah ketersediaan bahan sesuai kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar haruslah sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, setandar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun untuk mencapainya dan apa saja yang digunakan untuk bahan ajar sepenuhnya diserahkan kepada seorang guru/pendidik sebagai tenaga profesionalnya. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajarnya sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menepati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tututan kurikulum tidak ada atau susah untuk dicari/ diperoleh, maka membuat bahan ajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar sendiri, refrensi yang diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman atau pengetahuan sendiri. Demikian juga informasi yang bisa didapat melalui buku-buku, media masa, internet, dan lain-lain. Bagi siswa seringkali bahan ajar itu sendiri membuat mereka bingung, untuk itulah seorang pendidik perlu membuat bahan ajar yang menjadi pedoman bagi siswa.

Dengan adanya bahan ajar yang bervariasi, Siswa akan mandapatkan berbagai manfaat, salah satunya kegiatan belajar akan menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih mendapatkan kesempatan belajar secara mandiri untuk mengurangi ketergantungan Terhadap guru dan juga siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dimilikinya. keaktifan dalam

membaca dan menulis secara mandiri akan tumbuh dalam potensi anak didik tersebut.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.⁴

LKS (Lembar Kegiatan Siswa) menurut Indrianto dalam Alan (2012) adalah lembar kerja siswa yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan keterampilan proses agar siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang perlu dikuasainya. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bentuk buku tugas, latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran.⁵

LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kaitannya dengan kompetensi yang akan dicapai. LKS sebagai salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan guru. LKS sering didampingi dengan buku paket dan buku teks lainnya. Hal ini dilakukan agar pencapaian dalam proses pembelajaran semakin sempurna. Kegiatan Siswa adalah suatu media yang berupa lembar kegiatan yang membuat petunjuk, materi ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menemukan suatu fakta, ataupun konsep. LKS

⁴Guslinda, S.Pd, M.Pd dan Dr. Rita Kurnia, M.Ed, "*Media pembelajaran anak usia dini*" (Suarabaya: CV. Jakad Publishing, 2018) hlm. 1

⁵Rianawati, "*Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*". Hlm.234

menjadi sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama untuk pembelajaran fiqih, karena lebih mudah dan cepat dipahami oleh siswa. Sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru. LKS mengubah pembelajaran dari *Teacher Centered* menjadi *Student Centered* sehingga pembelajaran menjadi efektif dan konsep materi dapat tersampaikan. Dengan penggunaan LKS yang tepat dan baik, dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih khususnya.

Perkembangan teknologi yang kian canggih, membawa dampak positif dengan memudahkan proses belajar siswa, ternyata juga bisa membawa dampak negatif jika tidak diawasi dan dikendalikan dengan baik. Pada umumnya proses belajar mengajar di tanah air menggunakan model penjelasan dan sangat minim mengarahkan siswa untuk mendapatkan informasi dengan membaca buku. Inilah sebabnya siswa menjadi pasif dan hanya menerima saja tanpa berusaha sendiri untuk mencari tahu lebih banyak.

Bedasarkan peninjauan awal, penulis mendapatkan informasi bahwa pihak sekolah MTSN 3 Tanah Laut dalam menggunakan LKS sebagai sarana bantuan untuk pembelajaran *Fiqih* terutama sangatlah membantu guru, dan siswa lebih aktif bekerja dan mudah memahami pelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru *Fiqih* khususnya dalam penerapan LKS di MTSN 3 Tanah Laut dengan merencanakan pembelajaran (Pembuatan RPP), kemudian dengan melakukan pendekatan saintifik seperti memberi pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengamati, mengkomunikasikan, dan menalar. Dilanjutkan dengan penilaian autentik dari guru mata pelajaran *Fiqih* seperti penilaian sikap: (1)

Penilaian diri, (2) Observasi, (3) Penilaian antar teman dan (3) Jurnal. Penilaian Pengetahuan; Tes baca tulis maupun non-tes dengan menggunakan cara penugasan. Penilaian keterampilan: (1) Penilaian Proyek, (2) Penilaian Fotofolio dan (3) Penilaian Kinerja.

Bedasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Media Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanah Laut”**.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada didalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁶

Pelaksanaan yang penulis maksud adalah suatu pemberlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tambahan seperti lembar kerja siswa dan buku tambahan lainnya.

1. LKS

Secara umum LKS merupakan suatu lembar kerja yang berisi informasi dimana siswa dapat mengerjakan suatu yang terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

⁶Arinda Firdianti, *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa”*, (CV. GRE PUBLISHING, 2018), h. 19

⁷Niken septantiningtyas, M.Pd., Dkk, *“Pembelajaran Sains”*, (Jawa Tengah: IKAPI, 2019) h. 140

LKS yang penulis maksud ialah berupa petunjuk dan langkah penyelesaian tugas serta tugas yang diperintahkan harus jelas kompetensi dasar yang dicapainya.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah Media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai.⁸

Jadi yang dimaksud media pembelajaran dalam penelitian ini adalah penyampaian materi dengan menggunakan penyalur pesan antara guru dan murid. Seperti buku, film, video dan sebagainya.

3. *Fiqih*

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur sebagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhan. Imam Abu Hanifah mendefinisikan *fiqih* sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah SWT.

Jadi yang dimaksud *Fiqih* dalam penelitian ini adalah suatu ilmu yang membahas mengenai persoalan hukum islam yang mengatur aspek kehidupan manusia.

4. MTSN 3 Tanah Laut

MTSN 3 Tanah Laut adalah suatu jenjang dasar pendidikan formal Indonesia, setara sekolahan menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama yang terletak di Jln. HM. Sarbani Rt/15 Rw/06 kec pos 70882, Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

⁸Asrorul Mais, "*Media Pembelajaran*", (CV. Pustaka Abadi, 2018), h. 9

Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah implementasi atau penerapan media tambahan Lembar Kerja Siswa (LKS) di MTSN 3 Tanah laut sebagai aspek penunjang prestasi nilai akademik siswa pada mata pelajaran *fiqih*.

C. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran *iqih* di MTSN 3 Tanah Laut.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut.

D. Alasan Memilih Judul

Bedasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, seorang guru diharuskan untuk memberikan pembelajaran yang baik, dengan menggunakan LKS sebagai salah satu media pembelajaran akan mempermudah peserta didik untuk menangkap ilmu serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan LKS sebagai media pembelajaran mempermudah peserta didik pada penguasaan materi pembelajaran, karena isi materi tersebut mudah dipahami.

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasian bahan ajar LKSsSebagai media pembelajaran di MTSN 3 Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dengan adanya LKS sebagai media pembelajaran di MTSN 3 Tanah Laut.

F. Signifikasi Penelitian (Teoritis/Praktis)

Dari hasil penelitian ini nantinya, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Teori pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan mata pembelajaran *Fiqih*.
 - b. Teori keilmuan ini bermanfaat bagi pembelajaran siswa-siswi MTSN
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan cara mengajar disekolah khususnya di sekolah MTSN 3 Tanah Laut, dan hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan cara mengajar dalam proses pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan untuk siswa-siswi MTSN 3 Tanah Laut bahwa cara guru mengajar dikelas itu seperti ini. Siswa-siswi dapat cepat untuk memahami bahwa semua yang dilakukan guru dikelas tersebut tujuannya untuk semua siswa-siswi mengerti.

c. Bagi Guru

Menjadikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan LKS sebagai salah satu media. pembelajaran *fiqih* di MTSN 3 Tanah Laut. Dan diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru untuk membina akhlak dan moral siswa-siswinya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya mengembangkan pembelajaran dengan penggunaan LKS sebagai media pembelajaran *fiqih*.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data dipustaka atau penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama implementasi LKS, sebagai berikut:

1. Rahmatul karimah (2015), *Implementasi LKS pada mata pelajaran Matematika dikelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan.

2. Norhalimah (2016), *Penerapan LKS di MIN Hambirau Tengah Kecamatan Daha Selatan*. Skripsi Tarbiyah dan keguruan
3. Titin Handayani (2015), *Kendala Implementasi LKS Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X di MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

Bedasarkan ketiga judul diatas, perbedaanya meliputi: 1) Rahmatul Karimah fokus penelitiannya kepada Implementasi LKS mata pelajaran Matematika kelas VII, 2) Norhalimah fokus penelitiannya pada Penerapan LKS di MIN Hambirau Tengah secara keseluruhan, 3) Titin Handayani fokus penelitiannya kepada kendala Implementasi LKS pelajaran Matematika. Adapun kesamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang Implementasi LKS pada mata pelajaran.

Penulis tidak menemukan judul yang spesifik membahas tentang Implementasi LKS pada mata pelajaran Fiqih tingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul diatas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat didalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, berisi teori yang memuat tentang pengertian implementasi, lembar kerja siswa (meliputi pengertian LKS, ciri-ciri, fungsi dan langkah penulisan LKS), Media pembelajaran (mencakup pengertian, fungsi dan manfaat), Pengertian ilmu fiqh

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan pembahasan, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.